

**OBSERVASI TERHADAP STRATEGI GURU GEOGRAFI DALAM MENGELOLA KELAS  
DENGAN PENDEKATAN PERMISIF DAN BUKU MASAK**

**M.Rausyan Fikri<sup>1</sup>, Syarifa Naila Turrahma<sup>2</sup>, Giska Ananta<sup>3</sup>, Zahara Zafria Rahma<sup>4</sup>,  
Septia Dewi<sup>5</sup>, Poja Ramandila<sup>6</sup>, Ade Irma<sup>7\*</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Korespondensi penulis : [ade.irma@uin-suska.ac.id](mailto:ade.irma@uin-suska.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru geografi dalam mengelola kelas melalui penerapan pendekatan permisif dan pendekatan “buku masak” (*cookbook approach*). Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kedua pendekatan tersebut diterapkan dalam situasi pembelajaran nyata serta dampaknya terhadap dinamika kelas dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendekatan permisif memberikan ruang kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan ide, memilih cara bekerja, serta membangun interaksi sosial yang lebih terbuka. Sementara itu, pendekatan buku masak menyediakan struktur pembelajaran yang lebih sistematis melalui langkah-langkah baku yang diikuti guru secara konsisten. Kombinasi kedua pendekatan menciptakan keseimbangan antara fleksibilitas dan keteraturan, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan porsi kendali dan kebebasan. Temuan ini memberikan wawasan mengenai pentingnya strategi pengelolaan kelas yang adaptif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran geografi.

Kata kunci: Manajemen kelas, Strategi guru geografi, Pendekatan permisif, Pendekatan buku masak (*cookbook approach*), Efektivitas pembelajaran Geografi

**Abstrack**

This study aims to examine the strategies used by geography teachers in managing classrooms through the implementation of a permissive approach and a “cookbook” approach. Classroom observations were carried out to analyze how these approaches are applied in actual learning activities and to assess their influence on classroom dynamics as well as the achievement of learning objectives. The results indicate that the permissive approach allows students greater autonomy to express ideas, determine learning methods, and engage in more open social interactions. In contrast, the cookbook approach emphasizes a structured and systematic learning process by following predetermined instructional steps consistently implemented by the teacher. The integration of both approaches contributes to a balance between flexibility and classroom order; however, its effectiveness largely depends on the teacher’s ability to appropriately regulate control and student freedom. These findings highlight the significance of adaptive classroom management strategies in improving the overall effectiveness of geography instruction.

Keywords: Classroom management, Geography teacher strategies, Permissive approach, Cookbook approach, Geography learning effectiveness

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan kelas merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran karena menentukan kualitas interaksi, motivasi belajar, serta efektivitas penyampaian materi. Dalam konteks pembelajaran geografi, guru dituntut tidak hanya menyampaikan konsep-konsep spasial dan keruangan, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi proses berpikir kritis dan pemahaman konseptual (Agusta et al., 2025). Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui pendekatan permisif dan pendekatan “buku masak”. Pendekatan permisif, sebagaimana dikemukakan oleh Baumrind dalam teori gaya pengasuhan yang kemudian diadaptasi dalam konteks pendidikan, menekankan pada pemberian kebebasan luas kepada peserta didik dengan pengawasan minimal (Ihsan, 2023). Guru yang permisif cenderung memberikan ruang bagi siswa untuk mengatur perilaku dan proses belajarnya sendiri sehingga suasana kelas menjadi lebih cair, demokratis, dan komunikatif.

Sebaliknya, pendekatan “buku masak” menggambarkan gaya mengajar yang sangat terstruktur dan mengikuti langkah-langkah operasional yang telah ditentukan. Guru yang menerapkan metode ini biasanya mengikuti rencana pembelajaran secara ketat, mirip mengikuti resep dalam sebuah buku masak, dengan tujuan agar alur kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan terkontrol. Meskipun pendekatan ini memberi kejelasan prosedural, terlalu mengandalkannya dapat mengurangi kreativitas guru maupun fleksibilitas siswa dalam mengeksplorasi materi geografi yang bersifat dinamis (Hasan et al., 2025).

Fenomena penggunaan kedua pendekatan tersebut secara bersamaan menarik untuk diteliti karena mencerminkan upaya guru dalam menyeimbangkan kebutuhan akan aturan dan kebebasan dalam kelas. Observasi mengenai penerapan strategi ganda ini penting untuk memahami bagaimana guru mengelola dinamika kelas serta bagaimana dampaknya terhadap keterlibatan siswa, efektivitas diskusi, dan pencapaian tujuan pembelajaran geografi (Marsita et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi guru geografi dalam mengelola kelas melalui penerapan pendekatan permisif dan pendekatan buku masak.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual terhadap perilaku guru dan dinamika interaksi di dalam kelas. Fokus penelitian diarahkan untuk mengamati bagaimana guru mempraktikkan kebebasan belajar kepada siswa, serta sejauh mana ia mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur sesuai prinsip pendekatan buku masak. Deskripsi yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menggambarkan fenomena secara rinci, alami, dan apa adanya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada kegiatan pembelajaran geografi di kelas XI salah satu sekolah menengah atas. Observasi dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan durasi masing-masing 90 menit. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator perilaku guru dan siswa yang relevan dengan kedua pendekatan pengelolaan kelas tersebut. Selain itu, peneliti juga membuat catatan lapangan untuk mencatat situasi yang terjadi secara spontan, seperti respons siswa, pola komunikasi, distribusi tugas, serta dinamika diskusi kelompok. Teknik observasi non-partisipan digunakan agar peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga data yang diperoleh tetap objektif.

Untuk memperkuat temuan observasi, dilakukan pula wawancara semi-terstruktur dengan guru geografi yang bersangkutan. Wawancara bertujuan menggali alasan guru memilih pendekatan permisif dan buku masak, bagaimana ia menyeimbangkan keduanya, serta faktor pendukung dan hambatan yang dialami dalam pengelolaan kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis Miles dan Huberman. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPP. Melalui metode ini, keabsahan data dapat terjaga dan deskripsi mengenai strategi guru menjadi lebih akurat, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan permisif oleh guru geografi memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika interaksi kelas. Guru memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk menentukan cara belajar, menyampaikan pendapat, serta memilih strategi kerja kelompok. Kebebasan ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, ditandai dengan diskusi yang aktif dan hubungan interpersonal yang lebih cair antara guru dan siswa (Fatimah et al., 2025). Namun, penerapan pendekatan permisif juga menghadirkan tantangan, terutama terkait kurangnya batasan yang jelas. Beberapa siswa

tampak kurang fokus dan cenderung mengobrol di luar konteks pembelajaran ketika kontrol guru melemah. Hal ini sesuai dengan teori gaya pengelolaan kelas permisif yang menekankan kehangatan dan kebebasan tetapi sering kali kurang dalam aspek pengendalian perilaku.

Di sisi lain, penerapan pendekatan buku masak memperlihatkan sisi yang sangat berbeda. Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar ini digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep. Guru menjalankan pembelajaran berdasarkan prosedur yang sudah tersusun dalam RPP secara sistematis dan berurutan, seperti langkah membuka pelajaran, penyampaian tujuan, pemberian materi, kegiatan diskusi terstruktur, hingga penilaian singkat. Pendekatan terstruktur ini membantu menjaga alur pembelajaran agar tetap fokus pada tujuan, terutama dalam konsep geografi yang membutuhkan tahapan berpikir bertingkat, misalnya dalam menganalisis fenomena keruangan atau hubungan antar ruang. Meskipun demikian, pola pembelajaran yang terlalu terpaku pada langkah-langkah prosedural membuat ruang improvisasi menjadi terbatas. Siswa cenderung hanya mengikuti instruksi tanpa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara kreatif (Azman, 2020).

Integrasi kedua pendekatan tersebut menciptakan keseimbangan yang unik dalam pengelolaan kelas. Ketika kebebasan dari pendekatan permisif dipadukan dengan keteraturan dari buku masak, siswa tampak lebih percaya diri dalam berpartisipasi tetapi tetap diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syahrani, 2018). Guru terlihat memanfaatkan kebebasan siswa terutama dalam kegiatan diskusi, sementara bagian-bagian penting seperti pemberian materi dan penutup mengikuti prosedur baku. Hasil observasi juga mengindikasikan bahwa guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan proporsi kedua pendekatan tersebut. Kelas menjadi sangat efektif ketika guru mampu mengatur batasan yang jelas tanpa mengurangi kebebasan siswa, serta tetap menjaga struktur pembelajaran tanpa membatasi kreativitas. Dengan demikian, keberhasilan strategi pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada pendekatan yang dipilih, tetapi juga pada kecakapan guru dalam membaca situasi kelas dan menyeimbangkan kebutuhan siswa akan kebebasan dan keteraturan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan permisif dan pendekatan buku masak dalam pengelolaan kelas geografi memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing. Pendekatan permisif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, terbuka, dan interaktif melalui pemberian kebebasan kepada siswa dalam berpendapat dan bekerja sama. Namun, tanpa pengendalian yang jelas, pendekatan ini berpotensi menurunkan fokus belajar siswa. Sebaliknya, pendekatan buku masak memberikan struktur pembelajaran yang sistematis dan terarah sehingga membantu menjaga fokus pembelajaran dan pencapaian tujuan, khususnya pada materi geografi yang bersifat konseptual dan bertahap, meskipun cenderung membatasi kreativitas dan inisiatif siswa. Integrasi kedua pendekatan tersebut terbukti mampu menciptakan keseimbangan antara kebebasan dan keteraturan dalam kelas. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan kelas sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan dan memadukan kedua pendekatan secara proporsional sesuai dengan situasi kelas dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran geografi dapat berlangsung secara optimal dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. M., Syamsiah, S. N., Rahmawati, I., & Dewi, R. S. (2025). Analisis Tantangan Pembelajaran Ips Dalam Konsep Tata Ruang Dan Sistem Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas)*, 5(2), 1656–1667.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51–64.
- Fatihah, S. A., Dahlia, F., & Zubaidi, Z. (2025). Pola Asuh Permisif Terhadap Prestasi Akademik Anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif). *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10435–10443.
- Hasan, S. M., Napitupulu, K. R., Bukit, Q. H. B., Aprilia, K., Saragi, S. A., & Yuniastuti, E. (2025). Strategi Guru Geografi Dalam Menerapkan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Siswa Kelas X Di Sma Negeri 13 Medan. *Jurnal Hukum Pendidikanmotivasi Dan Bahasa Harapan*, 3(4), 177–198.
- Ihsan, M. A. N. (2023). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 77–92.
- Marsita, S., Nurjannah, N., & Amrullah, A. (2024). *Strategi Guru Pai Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Siswa Di Sd Negeri 04 Lebong*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.

Syahrani, S. (2018). Manajemen Kelas Yang Humanis. *Al-Risalah*, 14(1), 57-74.